

## KEUNGGULAN SENI UNTUK RECOVERY KEHIDUPAN

Pidato Rektor pada Dies Natalis XXXVII Institut Seni Indonesia Yogyakarta

30 Mei 2022

Yth. Ketua dan Anggota Dewan Penyantun ISI Yogyakarta,

Ysh. Sekretaris dan Para Anggota Senat ISI Yogyakarta,

Ysh. Para Pembantu Rektor, Para Dekan dan Pembantu Dekan, Direktur dan Asisten Direktur Pascasarjana, Para Kepala Biro, dan Para Pejabat di lingkungan ISI Yogyakarta,

Ysh. Para Guru Besar dan Dosen, serta seluruh Sivitas Akademika ISI Yogyakarta,

Ysh. Alumni ISI Yogyakarta,

Ysh dan saya banggakan, semua pemangku kepentingan ISI Yogyakarta yang berbahagia, dan semua yang tengah mengakses peringatan Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-38 ini secara virtual.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
Om Swastiastu.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya, pada hari ini kita dapat disatukan dalam keadaan sehat dan bahagia. Semoga dengan karuniaNya kita tetap dalam produktivitas mengemban amanat untuk bekerja, berkarya, dan membangun sumber daya manusia seni yang unggul.

Hari ini, Senin 30 Mei 2022, ISI Yogyakarta merayakan Dies Natalis ke-38. Pada setiap peristiwa seperti ini, terbuka momentum untuk melakukan renungan reflektif melihat berbagai kekurangan dan pencapaian, serta memperbaikinya untuk kinerja yang lebih baik. Peringatan Dies Natalis sekarang ini berada dalam suasana meredanya pandemi corona yang selama dua tahun lebih mendera seluruh negeri. Bersyukur kita sekarang mulai berada dalam masa transisi menuju kehidupan yang normal. Oleh karena itu peringatan Dies Natalis ini juga masih diselenggarakan dalam keadaan yang

sederhana, yaitu dalam sidang senat dan kehadiran undangan internal terbatas, seluruh jajaran para pimpinan ISI Yogyakarta. Hal ini dalam pertimbangan masih harus menerapkan protokol covid 19, PPKM level-2.

ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi dalam lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat memberikan perubahan pada visi dan tujuan peningkatan mutu pendidikan tinggi, yaitu penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan anak bangsa yang mampu membangun potensi kreativitas yang berkelanjutan. Segala tujuan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi faktual nasional global dengan berbagai upaya *recovery* atau pemulihan akibat dari pandemi corona yang menimbulkan berbagai masalah ketimpangan kehidupan.

Sidang Senat, Para Pimpinan, dan Civitas Akademika sekalian yang saya hormati,

Dies Natalis ke-38 ISI Yogyakarta tahun ini mengangkat tema “Kunggulan Seni untuk *Recovery* Kehidupan”. Tema ini diangkat sebagai respons dan kebijakan atas kondisi pemulihan dari pandemi corona sebagai masalah aktual nasional dan global. Tema ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pemulihan berbagai sektor kehidupan selama pandemi menuju pada endemi. Demikian juga tema yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional, yaitu “Pimpin Pemulihan, Bergerak untuk Merdeka Belajar”. Tekanan pemulihan dari pemerintah terutama untuk segera menghidupkan ekonomi nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi juga menekankan pemulihan tersebut lewat berbagai program Merdeka Belajar yang sudah mulai berjalan pada masa pandemi ini. Pemulihan atau *recovery* yang dilakukan oleh pendidikan tinggi seni ISI Yogyakarta, tentu juga harus mengedepankan potensi dan keahlian pokok yaitu keunggulan seni. Sejalan dengan edaran Unesco tentang *Art World Day*, Hari Seni Dunia, seni sebagai unsur yang inheren dalam kehidupan manusia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menggerakkan energi kebebasan berekspresi, perdamaian, menyebarkan rasa solidaritas, toleransi, kemanusiaan, dan pemuliaan kehidupan. Dengan juga potensinya untuk peningkatan kesejahteraan manusia, maka pemberdayaan seni tentu sangat berhubungan dengan program-program sinergi konsep pendidikan merdeka belajar dan juga penyiapan SDM

unggul. Terlebih dengan tuntutan masa kini dengan permasalahan disrupsi teknologi dan juga semakin nyata problem bonus demografi. Pokok perhatian ini adalah pemberdayaan keunggulan pada potensi seni untuk pemulihan.

Seni sebagai keunggulan utama di ISI Yogyakarta harus diberdayakan. Berbagai kreasi penciptaan, penyajian dan produksi wacana telah banyak menghasilkan karya-karya yang mengungkapkan nilai-nilai solidaritas, kemanusiaan, dan semangat pemberdayaan masyarakat. Dalam sejarah ISI Yogyakarta yang berasal dari sekolah tinggi dan akademi seni, begitu banyak karya-karya dengan muatan demikian diciptakan. Dari monumen Edi Sunarso sampai patung Ichwan Noor, lukisan Widayat ke instalasi Dadang Christanto. dari Tari Bedhaya sampai ke Tari Kontemporer dengan teknik teleholografis Miroto, atau dari aktor ketoprak tradisi sampai aktor terbaik FFI, Muhammad Khan, ataupun dalang dan sinden kontemporer Elisha Ocarus. Sungguh telah begitu banyak hasil keunggulan seni dari banyak seniman yang tidak bisa disebutkan semua. Produksi seni dari lembaga kita tentu sangat produktif, bermakna, dan berkelanjutan. Marilah kita persembahkan dan berdayakan karya-karya itu untuk pemulihan kehidupan pascapandemi ini.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Untuk mendorong seni supaya bisa menjadi alat pemberdayaan dalam pemulihan kesejahteraan masyarakat, dunia seni juga harus bermetamorphosis dalam skema produksinya. Semenjak terjadi pandemi corona, perubahan pada dunia seni, pendidikan, bisnis, ataupun berbagai sistem yang membangunnya menjadi berbeda. Ini juga terkait dengan berubahnya berbagai sistem akibat disrupsi teknologi digitalisasi. Pemasukan tiket dari pertunjukan dan film semakin tersaingi dengan berbagai platform, karena banyak pertunjukan yang pindah media ke berbagai platform digital besar, seperti Youtube, Netflix, Iflix, dan yang lain-lainnya. Media seni rupa dan seni pertunjukan juga ditambah dengan NFT yang bisa menjangkau audiens dengan mudah. Sampai saat ini sumber daya manusia yang dihasilkan perguruan tinggi seni paling dominan untuk penyediaan kreativitas seni, dan kurang menghasilkan ahli-ahli teknologi seni dan produksi. Keahlian-keahlian teknologi dan manajemen ekonomi harus mendapat respons dan penyesuaian yang kuat dari sistem dan instrument

pembelajarannya. Oleh karena itu, pendidikan tinggi seni secara bertahap juga harus merevisi instrumen dan metode pemberlajarannya.

ISI Yogyakarta sekarang sedang menyiapkan prodi-prodi baru vokasi untuk mengantisipasi perkembangan kebutuhan keahlian-keahlian baru tersebut. Beberapa diantaranya adalah Prodi Disain Media, Prodi Produksi Film Televisi, dan Prodi Drama Musikal. Di samping itu dalam melaksanakan pemulihan pasca pandemi ini, sekaligus juga dengan menjalankan program Kementerian, “Merdeka Belajar - Kampus Merdeka” (MBKM). Fokus program tersebut, yaitu belajar 2 semester di luar program studi atau 1semester di luar kampus. Hal itu diharapkan akan memperkaya kompetensi pokok mahasiswa dengan pengalaman ilmu-ilmu lain, *social skill*, *soft skill*, penguasaan IT, dan jiwa entrepreneurship. Karena dalam kenyataannya dalam pengembangan profesi, tidak ada bidang yang bisa berdiri sendiri tanpa bantuan atau dukungan bidang lain.

Kurikulum MBKM yang dijalankan mengakomodasi kebutuhan perluasan keahlian di luar kompetensi utamanya. Mahasiswa tetap disiapkan mampu menguasai Kompetensi Pokok (*body of knowledge*)nya, namun kompetensi-kompetensi penunjang lainnya ditambahkan untuk membentuk mereka menjadi unggul, kreatif, dan inovatif. Mata kuliah seperti Studi Orientasi Profesi, magang, dan keikutsertaan dalam pengabdian kepada masyarakat diintegrasikan pada mata kuliah baru untuk bisa mengisi merdeka belajar di luar Prodi. Di samping itu juga telah dirancang berbagai mata kuliah atau kegiatan akademik baru seperti pertukaran pelajar, membangun desa, mengajar di satuan pendidikan, penelitian, dan kegiatan wira usaha yang kreatif dan inovatif sesuai kebutuhan jaman sekarang. Program-program tersebut diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa sebagai SDM yang adaptif dengan problem-problem profesional di luar prodi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan kompetisi dunia kerja yang semakin menantang. Mereka juga dibekali dengan pendidikan karakter untuk memahami nilai-nilai humanities baru, pluralitas, perbedaan, dan keadaban dalam nasionalisme kebangsaan.

Kurikulum MBKM memang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan skillnya di luar prodi di dalam kampus, atau dengan ilmu lain dari luar kampus. Beberapa program MBKM yang telah diikuti oleh mahasiswa ISI Yogyakarta antara lain: Program Pertukaran Pelajar antarprodi sudah diikuti oleh 138

mahasiswa. Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMMDN) di Bali dan NTT 19 orang, di Indonesia International Student Mobility Awards (IISMA) di Inggris dan Jerman 3 orang, Program Mahasiswa Magang di Perusahaan 413 mahasiswa, dan Program Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB) 20 orang. Demikian juga Program Indonesia Mengajar diikuti 3 orang dan Wira Desa 4 orang. Di samping program-program tersebut masih baru, animo dan pelaksanaan selama pandemi memang masih belum tinggi. Dengan perluasan prodi-prodi baru dan pelaksanaan kurikulum MBKM, diharapkan kita makin kuat untuk membuat pemulihan kehidupan pascapandemi ini dengan potensi-potensi keunggulan seni.

Sidang Senat dan hadirin sekalian yang saya hormati,

Jika pada Dies ISI Yogyakarta setahun yang lalu, diwacanakan tentang munculnya media baru asset digital, yaitu Non Fungible Token (NFT), maka pada bulan April kemarin ISI Yogyakarta merupakan perguruan tinggi pertama yang menyelenggarakan Indo NFT Festiverse di Indonesia. Lewat Galeri RJ. Katamsi telah dipamerkan karya-karya seni rupa lewat NFT ini. Dilansir dari Reuters, NFT adalah asset digital yang ada di *blockchain*, yang merupakan teknologi sistem penyimpanan data digital yang terhubung melalui sistem kriptologi. Teknologi *blockchain* akan memberikan efek perubahan yang sama besar dengan revolusi industri di masa lalu dan revolusi informasi yang sedang berjalan. Keberadaan NFT sejak tahun 2017 menjadi media baru bagi para perupa dan seniman lain untuk memediasi karya-karyanya, sekaligus bisa menjadi *digital market place*, untuk memasarkan karya-karya. Media ini sekaligus juga bisa menjadi tempat bertemu dan berkolaborasi semua *stake holder* seni dan teknologi untuk memajukan gelombang baru ini, sekaligus bisa menjadi ekosistem baru dalam dunia seni. Oleh karena itu para dosen dan mahasiswa seni harus terbuka kesadarannya dan aktif bergabung dalam ekosistem baru ini. Pada tahun 2022 ini ISI Yogyakarta bekerja sama dengan PT Telkom dalam Penyediaan *Platform Blockchain* dan *Metaverse* untuk eksplorasi oleh komunitas seniman atau *creator* dan Civitas Akademik, penyediaan talent-talent 2D/3D creator untuk mengisi konten pada Platform *Blockchain*.

Sebagai embrio sebenarnya telah terjadi berbagai pengalihan media yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kerja

profesional. Media *online* akhirnya menjadi pilihan para seniman, pekerja seni, pendidik seni, dalam pameran seni rupa, pagelaran seni pertunjukan, dan penayangan seni media rekam. Demikian juga pembelajaran, *workshop*, bisnis seni tentu juga banyak dilakukan dengan media *online*. Kita langsung dapat menyerap kreativitas, produksi, perhelatan seni dari seluruh dunia, tanpa hambatan yang berarti. Media seni menjadi semakin demokratis dan memberi peluang yang besar pada semua pelaku seni. Lewat berbagai media itulah keunggulan seni kita seharusnya terus disampaikan untuk *recovery* kehidupan pasca pandemi ini.

Dalam dunia baru ini, penyiapan SDM unggul dari dosen dan mahasiswa dengan mata *entrepreneur, networking*, dan penguasaan *IT* akan membuka jalan pada segala usaha yang terkait dengan *e-comers*, ekonomi digital, atau usaha-usaha yang berbasis kreativitas. Dalam pandangan para ahli ekonomi dan bisnis, banyak ekonomi berbasis budaya dan seni, serta ide kreatif yang belum tergarap, yaitu yang dikenal dengan bidang ekonomi kreatif. Kreativitas merupakan modal utama dari berbagai produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dalam bidang ini. Masalah-masalah konkret yang dibutuhkan para pelaku seni pada masa pandemi ini misalnya *venue-venue* di seni rupa, pertunjukan, dan komunitas-komunitas seni audio visual. Dalam kerangka ekonomi kreatif, bidang-bidang tersebut merupakan penyangga industri besar kesenian. Pada tahun ini ISI Yogyakarta bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UMKM akan mewujudkan inkubator bisnis mahasiswa industri kreatif dan berbagai penguatan bisnis digital pada program mahasiswa wirausaha (PMW), *star up-star up* alumni ISI Yogyakarta dan dari luar.

Sidang Senat, Para Pimpinan, dan Civitas Akademika sekalian yang saya hormati,

Pelaksanakan pembelajaran saat ini memakai program *blended learning* dengan *online* secara terstruktur. ISI Yogyakarta telah melaksanakan pelatihan lewat *pilot projek* beberapa mata kuliah di semua program studi, baik untuk kuliah teori dan praktikum seni. Dalam tahun ini disediakan fasilitas *mobile camera* pada setiap prodi dan satu fasilitas *video conference* di fakultas dan pascasarjana untuk melaksanakan program *blended learning* yang berjalan. Saat ini semua aktivitas akademik dan kelembagaan bisa dilakukan secara *blended*. Hal ini tidak lagi untuk mengatasi masalah darurat, tetapi telah menjadi keniscayaan dalam kenormalan baru.

Untuk menunjang sistem pembelajaran yang baik dalam system *blended learning* tersebut, perpustakaan ISI Yogyakarta juga telah siap mendukung dengan banyak referensi secara *online*. Demikian juga, berbagai hasil penelitian, publikasi, dan jurnal tersedia baik dalam bentuk cetak atau dalam sistem online lewat E-library. Perpustakaan ISI Yogyakarta juga telah memenuhi tuntutan standar manajemen dan ketersediaan berbagai sumber referensi. Dalam kualitas tatakelola untuk pencapaian standar manajemen dan penyediaan referensi tersebut, Perpustakaan ISI Yogyakarta telah terakreditasi dengan nilai A untuk periode 2014-2018 dan 2018-2022, dan pada tahun 2021 ditetapkan menjadi perpustakaan rujukan nasional.

Demikian juga lewat momentum *recovery* kehidupan lewat keunggulan seni ini, aktivitas akademik lewat dunia virtual, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bisa didorong lewat peningkatan *outputnya*, yaitu lewat jurnal-jurnal yang ada. Ada 17 jurnal di ISI Yogyakarta yang telah terakreditasi nasional, yaitu tiga jurnal terakreditasi Sinta 2, satu Jurnal di Sinta 3, enam Jurnal di Sinta 4, dan tujuh Jurnal di Sinta 5. ISI Yogyakarta telah melaksanakan berbagai skema penelitian DRPM, yaitu skema Penelitian Dasar dan Terapan dan berbagai skema penelitian yang dibiayai PNPB. Dengan demikian diharapkan banyak hasil penelitian yang bisa diimplementasikan pada masyarakat dan dunia industri, apalagi kondisi tersebut sekarang didukung oleh pencapaian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah mengalami lompatan dari Klaster Binaan menjadi Klaster Utama.

Program khusus untuk penguatan *softskill*, merupakan dukungan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang dilaksanakan lewat program perkuliahan dan juga dalam bentuk ko-kurikuler. ISI Yogyakarta sangat menyadari bahwa dalam era milenial ini penyiapan mahasiswa sebagai SDM baru tidak semata-mata dari indeks prestasinya yang tinggi, tetapi mereka harus mempunyai penguasaan *softskill* yang baik. Oleh karena itu, lewat unit Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (PPKK), sejak tahun 2013, program pembekalan *softskill* pada mahasiswa setiap tahun telah diselenggarakan secara rutin. Syarat berikutnya yaitu potensi *entrepreneurship* yang harus disiapkan pada generasi millennial juga telah dilakukan di ISI Yogyakarta. Pada saat ini kewirausahaan telah menjadi matakuliah hampir pada seluruh program studi. Untuk memberikan stimulan, pelatihan, dan implementasi nyata, PPKK setiap tahunnya

juga telah menyelenggarakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang bisa memunculkan *star up-star up* baru pada bidang wirausaha seni. Program-program tersebut akan bisa lebih didorong kerjasama yang sudah terbentuk dengan Kementerian Koperasi dan UMKM dalam mewujudkan inkubator bisnis mahasiswa industri kreatif.

Pada semester Gasal 2021/2022, ISI Yogyakarta mendapat kepercayaan dari Kemendikbudristekdikti untuk menyelenggarakan program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI). KMMI adalah sebuah program yang dirancang untuk mendukung kampus merdeka, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus, sebagai upaya untuk mendapatkan calon pemimpin masa depan yang berkualitas. Program yang berhasil lolos dan diterima untuk diselenggarakan ada 3, yaitu *Performing Art Organizer Course* yang diikuti 120 Mahasiswa, *Virtual Performing Art Course* yang diikuti 120 Mahasiswa, dan Kursus Digital Planner pada Bisnis Konten yang diikuti 120 Mahasiswa. Kegiatan tersebut selain diikuti mahasiswa ISI Yogyakarta juga diikuti oleh mahasiswa dari 49 Perguruan Tinggi, diantaranya UI, IPB, ITB, ITS, Unair, Universitas Brawijaya, ISI Surakarta, ISI Denpasar, ISBI Bandung, UNAND, UNDIP, UNILA, UNM, UNPAD, UPI, Telkom University, UNY, UIN, Universitas Ahmad Dahlan, Amikom, UKSW, UNES, UNESA, Univ. Bhayangkara Jakarta Raya, Univ. Budi Luhur, Univ. Catur Insan Cendekia, Univ. Dian Nuswantoro, Univ. Gunadarma, Univ. HKBP Nommensen, Univ. Islam Sultan Agung, Univ. Muria Kudus, Univ. Negeri Makasar, UPN Veteran Jakarta, Univ. PGRI Palembang, Univ. PGRI Yogyakarta. Univ. Putra Indonersia YPTK Padang, UST, Univ. Semarang, Univ. Serangb Raya, Univ. Tanjungpura, UWMY, Univ. Singaperbangsa, dan Univ Sultan Ageng Tirtayasa.

Demikian juga Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Kewirausahaan yang diselenggarakan Belmawa Dikti, merupakan media dan ajang kompetisi yang dipakai ISI Yogyakarta untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan. Dari kesadaran dan terbangunnya semangat *entrepreneurship* ini, lewat hasil *treasure study* PPKK yang dilakukan dalam 5 tahun ini, mahasiswa yang akan lulus lebih tertarik menjadi seniman dan wirausahawan seni.



Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ISI Yogyakarta tahun 2022 meloloskan untuk dilaksanakan dan didanai sebanyak 24 Proposal dan 54 Mahasiswa. Prestasi Mahasiswa ISI Yogyakarta pada tahun 2021 ditingkat Nasional dan Regional berhasil menjuarai sebanyak 52 kemenangan dari 103 Mahasiswa, diantaranya yaitu: Satria Dwi Laksana (Prodi Desain Produk FSR) Juara I Indonesia Industrial Design Student Award ke-1 2021/Tingkat Nasional, Rahmanita Fairuz Shafiya dan Indana Zulfiya (Prodi Desain Interior FSR) Juara I LSIS National Essay Competition 2021/Tingkat Nasional, Revika Zefanya Haloho (Prodi Musik FSP) Juara I Kompetisi Mahasiswa Seni dan Olahraga Nasional Cabang Seni Suara, Menyanyi Tunggal Seriosa Puteri 2021//Tingkat Nasional, Naufal Muflih Hutomo (Penciptaan Musik FSP), Dewangkoro Rinugroho (Film dan Televisi FSMR), Barya Fasha (Etnomusikologi FSP), M. Fachri Aprilianto (Seni Murni FSR), Raffael Gusti Ardisa (Penciptaan Musik FSP) Juara I Langgam Indonesia Virtual XXXIII 2021//Tingkat Nasional, Julio Steffanus Manuk Allo (Prodi Fotografi FSMR) Lomba Video Economic Video Competition 2021//Tingkat Nasional, dan Satrio Candra Perkasa (Prodi Film dan Televisi FSMR) Lomba Fotografi FEKDI (Festival Ekonomi & Keuangan Digital Kediri) Competition 2021/Tingkat Nasional.

Sidang Senat, Para Pimpinan, dan Civitas Akademika sekalian yang saya hormati,

Keunggulan seni untuk *recovery* kehidupan, kegiatan akademis, dan kemahasiswaan bisa ditingkatkan dengan penguatan kerja sama dengan berbagai forum internasional atau dengan perguruan tinggi luar negeri, yang telah banyak dimiliki ISI Yogyakarta. Dalam hal ini telah banyak MoU program kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri, baik untuk program-program pameran, pagelaran, dan penayangan karya bersama, workshop, serta seminar. Dalam berbagai forum internasional, sejak tahun 2002, ISI Yogyakarta melaksanakan Academic Forum di Yogyakarta, kerjasama antara Osaka City University, ISI Yogyakarta, UGM, dan Chulalongkorn University. Sejak tahun 2011 melaksanakan kerjasama dalam forum United State Indonesia Partnership Program (USIPP). Sejak tahun 2012 mengikuti Asian League of Institutes of the Arts (ALIA), Sejak tahun 2013 ISI Yogyakarta mengikuti forum Asia Pacific Society for Ethnomusicology (APSE), dan pada tahun 2017 bergabung dalam forum kemitraan ASEAN European Academic University Network (ASEA-UNINET). Beberapa kegiatan yang mendapatkan pendanaan dari ASEA-UNINET antara lain mendapatkan

Project Funding ASEA UNINET-OEAD dengan judul “Practical Approaches of the Disaster Management for the Artwork Collection at Visual Culture Museums in Yogyakarta, Indonesia, and Vienna, Austria.” kerjasama antara Prodi Desain Interior dan Fakultas Arsitektur, TU Wien, mendapatkan penghargaan Bern Rode Award 2022 kategori Project-Based, dengan judul “ From a request to help restore Affandi’s paintings to the first University course for conservators of cultural heritage in Indonesia.” yang melibatkan tiga dosen yaitu Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn, Warsana, S.Sn., M.A, dan Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum untuk pergi ke Austria, mengikuti pelatihan konservasi di bawah bimbingan Dr. habil. Patricia Engel, Head of the European Research Centre for Book and Paper Conservation-Restoration, University of Continuing Education Krems, Austria.

Dalam kaitan keunggulan seni untuk recovery kehidupan, maka dalam rangka Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-38 akan diadakan seminar nasional yang menghadirkan pembicara Erick Thohir - Menteri BUMN, Dr. Suastiwi, MDes - Dosen Desain Interior, Sineas Ayu Utami - Novelis dan Pengelola Salihara, dan Handoko Hendroyono - founder M Block Space.

Program kerjasama di dalam negeri pada tahun 2022, selain dengan semua perguruan tinggi seni dalam forum BKS PT Seni, dan berbagai universitas, juga banyak dilakukan dengan beberapa pemerintah daerah provinsi dan kabupaten. Kerjasama dengan pemerintah daerah utamanya untuk meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian pada tahun 2022 ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentu masih belum maksimal, akibat adanya protokol kesehatan covid 19 yang berupa *social distancing* dan *physical distancing*.

Sidang Senat, dan Para Pimpinan yang saya hormati,

Berikutnya adalah pelaksanaan prodi-prodi baru dan akreditasi. Untuk tahun ini pencapaian akreditasi berbagai program studi, yaitu 3 Prodi Unggul (Seni - Program Doktor, Seni - Program Magister, Tari - Program Sarjana), 3 Prodi A (Disain Interior - Program Sarjana, Disain Komunikasi Visual - Program Sarjana, Kriya - Program Sarjana), 8 Prodi Baik Sekali (Animasi - Program Sarjana Terapan, Fotografi - Program Sarjana, Seni Murni - Program Sarjana, Musik - Program Sarjana, Penciptaan Musik - Program Sarjana, Penyajian Musik - Program Sarjana Terapan, Pendidikan Musik -

Program Sarjana, Pedalangan - Program Sarjana), 8 Prodi menunggu konversi dari B menjadi Baik Sekali (Tata Kelola Seni - Program Magister, Tata Kelola Seni - Program Sarjana, Disain Produk - Program Sarjana, Film Televisi - Program Sarjana, Teater - Program Sarjana, Karawitan - Program Sarjana, Etnomusikologi - Program Sarjana, Pendidikan Seni pertunjukan - Program Sarjana), dan satu Prodi B yaitu Disain Mode Kriya Batik. Semoga semua pencapaian tersebut, menjadi momentum yang kuat untuk pengembangan dan pencapaian kemajuan yang lebih tinggi bagi ISI Yogyakarta yang sedang memperingati Dies Natalis yang ke-38 ini.

Program kerja yang tidak kalah pentingnya adalah penyiapan sarana prasarana. Pada tahun anggaran 2019 dan 2020 yang lalu, lewat kerjasama antara Kemenristek Dikti dan Kementerian PUPR gedung Laboratorium Seni bisa terselesaikan. Asrama mahasiswa dan *guest house* untuk tahun anggaran 2022 diagendakan akan mendapat penyelesaian juga dengan kerjasama antara Kemendikbud dan Kementerian PUPR. Pada tahun 2021 pembangunan gedung Program Studi Animasi di FSMR telah selesai dan tahun 2022 ini telah dipergunakan. Pada tahun 2022 juga sedang dilaksanakan pembuatan rancangan Laboratorium Seni atau Studio Alam dan Sekolah Vokasi ISI Yogyakarta di daerah Klidon Sleman. Demikain juga dalam tahun ini proses pembangunan Gedung Prodi Tata Kelola Seni sedang dilaksanakan di FSR.

Dari pemaparan di atas secara garis besar telah disampaikan bagaimana ISI Yogyakarta dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam pemuliharaan kehidupan pascapandemi ini. ISI Yogyakarta tetap bisa menjaga aktivitas akademik beserta marwahnya, maupun menggapai mutu dengan kebangkitan seni dan aktivitas penunjang lainnya. Dengan kerjasama seluruh sivitas akademika ISI Yogyakarta maka pencapaian yang telah diupayakan secara sungguh-sungguh harus bisa dipertahankan secara berkelanjutan dalam masa pascapandemi maupun di masa depan. Di atas semua pencapaian tersebut, pengelolaan dan pengembangan pendidikan tinggi harus tetap dilakukan dengan norma-norma yang sudah ada, sambil berupaya melakukan terobosan kreatif. Komitmen ini bisa terlaksana dengan lancar dan sukses, jika semua sivitas akademika ISI Yogyakarta dalam kesadaran bersama dan bersatu padu dalam mewujudkan visi dan cita-cita. Perhatian pemerintah, para pemangku kepentingan, dan berbagai mitra kerja sama yang semakin besar kepada ISI Yogyakarta merupakan

bentuk apresiasi dan pengakuan yang sungguh membahagiakan. Akan tetapi, semua itu sekaligus menuntut konsekuensi ISI Yogyakarta untuk semakin profesional sebagai penyelenggara pendidikan tinggi seni.

Sidang Senat, Para Pimpinan, dan Civitas Akademika yang saya hormati,

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Bapak Dr. Sumbo Tinarbuko, M.Sn., Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta, yang telah menyiapkan Pidato Ilmiah dengan judul “Seni yang Menghidupkan dan Menghidupi”. Tentu juga disampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Ketua dan seluruh Anggota Panitia Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-38, tahun 2022, atas segala upaya dan darma baktinya di tengah suasana pandemi covid 19 yang masih ada, tetap bekerja dengan sabar dan semangat untuk melancarkan dan menyukseskan seluruh program kegiatan.

Demikian pidato ini saya akhiri. Atas perhatian dan kesabaran hadirin semuanya yang telah mengikuti seluruh prosesi pada hari ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera

Om Santi, Santi, Santi Om

Rektor

Pof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.